

Pengaruh Kecukupan Modal, Risiko Kredit terhadap Profitabilitas dengan Efisiensi sebagai Variabel Intervening: Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun (2016-2020)

¹Risal Rinofah, ²Pristin Prima Sari, ³Anugrah Sepnu Utama
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
anugrahsepnu13@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine whether there is an effect of Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL) on Profitability (ROA) with Efficiency (BOPO) as an Intervening Variable, in conventional commercial banks in Indonesia listed on the Indonesia Stock Exchange period (2016) -2020). Sampling using the purposive sampling method with the criteria that the bank has a complete published report in 2016-2020, and the bank has a non-negative ROA. This study uses data obtained from the bank's Annual Financial Statements issued by the bank in the Financial Services Authority (OJK) Bank Published Financial Statements. The analytical technique used is a statistical test through the Ttest, Ftest, R2, Multiple Regression Test, and Sobel Test using the Sobel Test Calculator for the Significance of Mediation. The results of the analysis on the t test show that CAR has a negative and insignificant effect on ROA, NPL has a negative and insignificant effect on ROA, BOPO has a negative and significant effect on ROA. CAR has a negative and significant effect on BOPO, NPL has no significant effect on BOPO. And the results of the Sobel test showed that BOPO was able to mediate the CAR variable on ROA but was unable to mediate the effect of NPL on ROA.

Keywords: CAR; NPL; ROA; BOPO

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL) terhadap Profitabilitas (ROA) dengan Efisiensi (BOPO) sebagai Variabel Intervening, pada bank umum konvensional di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode (2016-2020). Pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling dengan kriteria bank memiliki laporan publikasi lengkap pada tahun 2016-2020, serta bank memiliki ROA tidak negatif. Penelitian ini menggunakan data yang diperoleh dari Laporan Keuangan Tahunan bank yang diterbitkan bank dalam Laporan Keuangan Publikasi Bank Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Teknik analisis yang digunakan adalah uji statistik melalui Uji Ttest, Ftest, R2, Uji Regresi Berganda, serta Uji Sobel dengan menggunakan Sobel Test Calculator for the Significance of Mediation. Hasil analisis pada pengujian uji t menunjukkan bahwa CAR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA, NPL berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA, BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap BOPO, NPL berpengaruh tidak signifikan terhadap BOPO. Dan hasil dari pengujian Sobel menunjukkan bahwa BOPO mampu memediasi variabel CAR terhadap ROA namun tidak mampu memediasi pengaruh NPL terhadap ROA.

Kata kunci: CAR; NPL; ROA; BOPO

PENDAHULUAN

Bank bisa diartikan sebagai suatu lembaga keuangan yang memiliki peranan yang krusial di dalam perekonomian suatu negara, di mana bank menjadi lembaga perantara (*financial intermediary*) dalam suatu negara. Sejak awal 80-an, jumlah, frekuensi, dan ukuran krisis keuangan terus meningkat. Sejumlah besar negara maju, berkembang dan dalam transisi telah mengalami krisis perbankan yang parah selama tahun delapan puluhan dan sembilan puluhan dan baru-baru ini krisis keuangan global 2007/2008. Bunga kegagalan bank disebabkan oleh biaya-biaya yang cukup besar bagi kebangkrutan Louati et al., (2015). Dalam industri perbankan, permodalan mampu dikatakan suatu hal yang penting, kepercayaan nasabah harus mampu dijaga dengan memiliki modal untuk mencukupi kegiatan operasional sehari-hari. Pentingnya menjaga kesehatan bank sebagai upaya dalam meningkatkan tingkat kepercayaan dalam dunia perbankan, perlu menerapkan hukum yang mengatur tingkat kesehatan bank, yaitu Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI tanggal 12 April 2004 tentang sistem penilaian taraf kesehatan bank secara triwulan (SUKMA, 2013).

Dengan peran kredit yang bisa dikatakan besar bagi perekonomian, pemerintah serta perbankan harus bisa memberikan kebijakan yang sempurna dalam hal mengatur ekuilibrium kredit nasional. Bank yang berhasil mengelola kreditnya akan berkembang, sedangkan bank yang mengalami kredit bermasalah akan mundur. Kecukupan modal yang menurun akan mengakibatkan menurunnya kemampuan bank pada saat menyalurkan kredit. Artinya bank kehilangan kemampuannya pada saat menghasilkan keuntungan yang maksimal dari kegiatan pokoknya. CAR yang rendah akan mengakibatkan turunnya kepercayaan nasabah yang berakibat dapat menurunkan profitabilitas bank tersebut. Menggunakan profitabilitas untuk ukuran efisiensi di dalam perusahaan adalah cara yang baik. Tanpa meningkatkan efisiensi, perusahaan akan sulit untuk meningkatkan profitabilitasnya (SUKMA, 2013).

Dari latar belakang yang telah diuraikan, bisa dirumuskan permasalahan yang bisa di bahas sebagai berikut. Apakah Kecukupan Modal, Risiko Kredit serta Efisiensi berpengaruh terhadap Profitabilitas. Apakah Kecukupan Modal dan Risiko Kredit berpengaruh terhadap Efisiensi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui terdapat tidaknya pengaruh Kecukupan Modal, Risiko Kredit, dan Efisiensi terhadap Profitabilitas dan mengetahui ada tidaknya pengaruh Kecukupan Modal Risiko Kredit terhadap Efisiensi.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menurut Sugiyono, 2015 dalam jurnal Machfud, (2019) jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif karena spesifikasinya sistematis, terencana dan terstruktur dengan jelas dari awal hingga pembuatan desain penelitiannya. Metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan maksud untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI yang saat ini terdiri dari 47 perusahaan. Kemudian sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah mengacu pada populasi yang ada dengan teknik pengambilannya menggunakan teknik purposive sampling, dimana teknik ini dalam pengambilan sampel dilakukan dengan cara menentukan ciri-ciri khusus sesuai dengan tujuan yang diteliti. Pada penelitian ini terdapat lima variabel, dengan dua variabel independen yaitu Kecukupan Modal, Risiko Kredit kemudian variabel dependen yaitu Profitabilitas dan Efisiensi sebagai variabel intervening.

Menurut Yuhasril, (2019) menyatakan bahwa CAR adalah rasio modal bank dsalam kaitannya dengan aset tertimbang menurut risiko dan kewajiban lancar. Diputuskan oleh bank sentral dan regulator bank untuk mencegah bank komersial mengambil kelebihan Leverage dan menjadi bangkrut dalam prosesnya. Sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh Bank for International Settlements (BIS), bank Indonesia mengajukan setiap bank menyediakan 8% dari aset tertimbang menurut risiko. Sejak akhir tahun 1997 CAR harus tercapai minimal 9%. Setiap bank wajib menjaga rasio kecukupan modal. Dari penelitian terdahulu variabel CAR yang diteliti oleh Anggreni & Suardhika, (2014), dan Jyana & Affandi, (2019) menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

Menurut Denda Wijaya 2009 dalam Yuhasril, (2019) menyatakan bahwa NPL adalah rasio kredit bermasalah, NPL tidak lebih dari 5% dari total kredit dan penyelesaiannya rumit. Kredit bermasalah adalah sekelompok debitur yang tidak mampu atau sengaja tidak melunasi kewajibannya pada bank. Semakin tinggi risiko kredit macet yang dihadapi bank, maka semakin tinggi NPL. Bank dengan NPL yang tinggi akan meningkatkan biaya aset produktif, sehingga berpotensi menimbulkan kerugian bagi bank. Dalam Yuhasril, (2019) menekankan NPL yang tinggi akan mengakibatkan semakin rendahnya laba yang diperoleh perusahaan. Dari penelitian terdahulu yang diteliti oleh Mustanda, (2016), Putra, (2013) menunjukkan adanya pengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

Menurut Munawir, 2010:33 dalam Prasetyo & Darmayanti, (2015) Profitabilitas bisa diartikan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan selama periode tertentu. Menurut Audhya, 2014 dalam Prasetyo & Darmayanti, (2015) Profitabilitas dalam dunia perbankan penting baik untuk pemilik, penyimpan, pemerintah dan masyarakat. Untuk itu bank perlu menjaga profitabilitas agar tetap stabil atau bahkan

meningkat. Menurut Agustiningrum, 2013 dalam Prasetyo & Darmayanti, (2015) Return on Asset (ROA) digunakan sebagai proksi dalam mengukur profitabilitas suatu bank. ROA dipakai karena merupakan rasio profitabilitas yang penting bagi bank dan digunakan untuk mengukur efektivitas bank dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total aktiva-aktiva yang dimilikinya.

Menurut Lukman (2005) dalam Erric Wijaya & Aulia Wahyuning Tiyas, (2016) mengatakan bahwa “rasio biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank untuk melakukan kegiatan operasional mereka”. Bank Indonesia menetapkan ketentuan BOPO bagi Bank Umum Kelompok Usaha (BUKU) I maksimal 85%, BUKU II 78%-80%, BUKU III kisaran 70%-75%, dan BUKU IV 60%-65%. Umumnya rasio BOPO yang harus dijaga oleh bank umum tidak lebih dari 85%. Semakin kecil biaya operasional yang dikeluarkan, maka kemungkinan bank untuk mendapatkan keuntungan akan lebih besar. Penelitian yang diteliti oleh Suwandi (2017), Ramadhani (2021) menyatakan bahwa BOPO memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

Berdasarkan penjeasan di atas, hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: H1 Kecukupan modal (CAR) berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA); H2 Risiko kredit (NPL) berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA); H3 Risiko kredit (NPL) berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA); H4 Risiko kredit (NPL) berpengaruh positif signifikan terhadap efisiensi (BOPO); H5 Efisiensi (BOPO) berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang dimaksudkan untuk menilai sebaran data pada sebuah variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal atau tidak Fahmeyzan et al., (2018). Pengambilan keputusan uji normalitas berdasarkan jika nilai signifikan uji Kolmogorov-Smirnov $> 0,05$ maka variabel dinyatakan berdistribusi normal.

Tabel 1 Hasil Uji Normalitas

Tipe	Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Keterangan
I	0,271	Normal
II	0,085	Normal

Berdasarkan dari hasil tabel Monte Carlo Sig. (2-tailed) tipe I sebesar 0,271 dan pada tabel tipe II sebesar 0,085. Keduanya bernilai lebih dari 0,05 sehingga berdasarkan hasil uji normalitas setelah dilakukan dengan menggunakan uji Monte Carlo, bisa disimpulkan bahwa data pada penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Dalam U. Mardiyati, (2012) Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Uji ini berketentuan apabila nilai VIF berada disekitar angka 1-10, maka dikatakan tidak terdapat masalah multikolinearitas, dan jika nilai Tolerance lebih dari 0,10, bisa dikatakan tidak terdapat masalah multikolinearitas.

Tabel 2 Hasil Uji Multikolinearitas

Type	Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
I	CAR	0,993	1,008	Bebas multikolinearitas
	NPL	0,993	1,008	Bebas multikolinearitas
II	CAR	0,959	1,043	Bebas multikolinearitas
	NPL	0,992	1,008	Bebas multikolinearitas
	BOPO	0,965	1,036	Bebas multikolinearitas

Berdasarkan hasil dari uji multikolinearitas tipe I pada variabel CAR dan NPL, masing-masing variabel memiliki nilai tolerance $0,993 > 0,1$ serta nilai VIF $1,008 < 10$. Dari hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa variabel CAR dan NPL memperoleh hasil data tidak terjadi gejala multikolinearitas. Kemudian pada tipe II pada variabel CAR memiliki nilai tolerance $0,959 > 0,1$ dan nilai VIF $1,043 < 10$, pada variabel NPL mempunyai nilai tolerance $0,992 > 0,1$ dan nilai VIF $1,008 < 10$, serta pada variabel BOPO memiliki nilai tolerance sebesar $0,965 > 0,1$ dan nilai VIF sebesar $1,036 < 10$. Dari hasil tersebut, maka dapat dikatakan bahwa data tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi yang dipakai dalam penelitian terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu

pengamatan ke pengamatan yang lain. U. Mardiyati, (2012). Apabila nilai signifikansi korelasi lebih kecil dari 0,05, maka dikatakan heteroskedastisitas. Tetapi jika signifikansi korelasi lebih besar dari 0,05, maka disebut homoskedastisitas.

Tabel 3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Tipe	Uji	Variabel	Sig.	Keterangan
I	Glejser	CAR	0,718	Bebas Heteroskedastisitas
		NPL	0,243	Bebas Heteroskedastisitas
II	WLS (Weighted Least Square)	CAR	0,753	Bebas Heteroskedastisitas
		NPL	0,584	Bebas Heteroskedastisitas
		BOPO	0,609	Bebas Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil uji Glejser tipe I NPL dan BOPO memiliki nilai Sig. lebih besar dari 0,05 artinya variabel NPL dan BOPO bebas Heteroskedastisitas. Sedangkan pada tipe II pada variabel CAR, NPL, BOPO memiliki nilai Sig. lebih dari 0,05 artinya variabel CAR, NPL, BOPO bebas Heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah uji yang dengan tujuan untuk menguji apakah dalam satu model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya ($t-1$). Dalam mendiagnosis terdapat adanya auto korelasi dalam suatu model regresi bisa dilakukan pengujian terhadap nilai Uji Durbin-Watson (Uji Dw) (Pasaribu & Sari, 2011).

Tabel 4 Hasil Uji Autokorelasi

Tipe	Durbin-Watson	Keterangn
I	2,116	Tidak terjadi Autokorelasi
II	1,981	Tidak terjadi Autokorelasi

Berdasarkan hasil uji autokorelasi menunjukkan nilai Durbin Watson sebesar 2,116. Sedangkan nilai dU sebesar 1,7361 serta nilai dL 1,6684 yang didapatkan dari tabel Durbin-Watson dengan $k=2$ dan $n=120$. Apabila dimasukkan dalam rumus $dU < d < 4-du$ ($1,7361 < 2,116 < 2,2639$). Bersumber dari hasil tersebut, maka berkesimpulan dalam model tipe I tidak terjadi autokorelasi. Sedangkan hasil uji autokorelasi menghasilkan nilai Durbin Watson sebesar 1,981. Sedangkan dU memiliki nilai sebesar 1,7361 serta nilai dL 1,6513 yang didapatkan dari tabel Durbin-Watson dengan $k=3$ dan $n=120$. Apabila nilai-nilai tersebut dimasukkan dalam rumus $dU < d < 4-dU$ ($1,7361 < 1,981 < 2,2464$). Bersumber dari hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa dalam tabel tipe II tidak terjadi autokorelasi.

Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan SPSS maka menghasilkan output sebagai berikut:

Tabel 5 Hasil Uji-t Tipe I

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardize d Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	89,712	3,103		28,911	,000
	CAR	-,237	,117	-,186	-2,037	,044
	NPL	,003	,019	,015	,166	,868

a. Dependent Variable: BOPO

Sumber: Data Sekunder, 2021, diolah

Tabel 6 Hasil Uji-t tipe II

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardize d Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4,953	,428		11,574	,000

	CAR	-,004	,006	-,055	-,782	,436
	NPL	-,001	,001	-,048	-,689	,492
	BOPO	-,042	,004	-,669	-9,457	,000
a. Dependent Variable: ROA						

Sumber: Data Sekunder, 2021, diolah

- 1) Hipotesis pertama menyatakan bahwa semakin tinggi kecukupan modal, maka akan semakin tinggi pula profitabilitasnya. Berdasarkan dari *output* SPSS pada tabel 4.19 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (Sig) variabel CAR adalah sebesar $0,436 > 0,05$ serta *t* hitung $-0,782$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel CAR (kecukupan modal) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA (profitabilitas). Hipotesis 1 ditolak.
- 2) Hipotesis kedua menyatakan bahwa semakin tinggi risiko kredit, maka akan semakin rendah profitabilitas. Berdasarkan dari *output* SPSS pada tabel 4.19 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (Sig) variabel NPL adalah sebesar $0,492 > 0,05$ serta *t* hitung $-0,689$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel NPL (risiko kredit) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA (profitabilitas). Hipotesis 2 ditolak.
- 3) Hipotesis ketiga menyatakan bahwa semakin tinggi kecukupan modal, maka akan semakin rendah BOPO. Berdasarkan dari *output* SPSS pada tabel 4.18 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (Sig) variabel CAR adalah sebesar $0,044 < 0,05$ serta *t* hitung $-2,037$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel CAR (kecukupan modal) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap BOPO (efisiensi). Hipotesis 3 diterima.
- 4) Hipotesis keempat menyatakan bahwa semakin tinggi risiko kredit, maka akan semakin meningkat BOPO. Berdasarkan dari *output* SPSS pada tabel 4.18 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (Sig) variabel NPL adalah sebesar $0,868 > 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa variabel NPL (risiko kredit) berpengaruh tidak signifikan terhadap BOPO (efisiensi). Hipotesis 4 ditolak.
- 5) Hipotesis kelima menyatakan bahwa semakin tinggi BOPO, maka akan semakin rendah profitabilitas. Berdasarkan dari *output* SPSS pada tabel 4.19 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (Sig) variabel BOPO adalah sebesar $0,000 < 0,05$ serta *t* hitung $-9,457$. Dapat disimpulkan bahwa variabel BOPO (efisiensi) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA (profitabilitas). Hipotesis 5 diterima.

Uji Statistik F

Tabel 7 Hasil Uji-f Simultan Tipe I

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	825,438	2	412,719	2,133	,123 ^b
	Residual	22636,566	117	193,475		
	Total	23462,005	119			
a. Dependent Variable: BOPO						
b. Predictors: (Constant), NPL, CAR						

Sumber: Data Sekunder, 2021, diolah

Hasil uji f tipe I bahwa f-hitung sebesar 2,133 lebih kecil dari f-tabel yaitu 3,07 serta angka pada hasil sig menunjukkan nilai sebesar 0,123 yang artinya lebih besar dari 0,05. Sehingga dari hasil tersebut berkesimpulan bahwa variabel CAR dan NPL secara bersama (simultan) tidak berpengaruh dan tidak signifikan pada variabel BOPO.

Tabel 8 Hasil Uji-f Simultan Tipe II

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	41,238	3	13,746	30,417	,000 ^b
	Residual	52,423	116	,452		
	Total	93,661	119			
a. Dependent Variable: ROA						
b. Predictors: (Constant), BOPO, NPL, CAR						

Sumber: Data Sekunder, 2021, diolah

Hasil uji f tipe II bahwa f-hitung sebesar 30,417 lebih besar dari f-tabel yaitu 2,68 serta angka pada hasil sig menunjukkan nilai sebesar 0,000 yang artinya lebih kecil dari 0,05. Sehingga dari hasil tersebut berkesimpulan bahwa variabel CAR, NPL, dan BOPO secara bersama (simultan) berpengaruh signifikan pada variabel ROA.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 9 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²) Tipe I

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,188 ^a	,035	,019	13,9095264
a. Predictors: (Constant), NPL, CAR				

Sumber: Data Sekunder, 2021, diolah

Berdasarkan hasil pengujian pada tipe I yang tampak dalam tabel 4.22 diperoleh koefisien regresi *Adjusted R Square* sebesar 0,019 yang menunjukkan bahwa kemampuan variabel CAR dan NPL dalam menjelaskan variasi variabel BOPO sebesar 1,9% dan sisanya yaitu sebesar 98,1% dijelaskan oleh variabel lainnya di luar persamaan.

Tabel 10 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²) Tipe II

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,664 ^a	,440	,426	,6722487
a. Predictors: (Constant), BOPO, NPL, CAR				

Sumber: Data Sekunder, 2021, diolah

Berdasarkan hasil pengujian pada tipe I yang tampak dalam tabel 4.23 diperoleh koefisien regresi *Adjusted R Square* sebesar 0,426 yang menunjukkan bahwa kemampuan variabel CAR dan NPL dalam menjelaskan variasi variabel BOPO sebesar 42,6% dan sisanya yaitu sebesar 57,4% dijelaskan oleh variabel lainnya di luar persamaan.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 11 Hasil Uji Regresi Linear Berganda Tipe I

Coefficients ^a				
Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.

		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	89,712	3,103		28,911	,000
	CAR	-,237	,117	-,186	-2,037	,044
	NPL	,003	,019	,015	,166	,868
a. Dependent Variable: BOPO						

Sumber: Data Sekunder, 2021, diolah

Bersumber pada hasil pengujian tipe I pada tabel 4.24, maka:

$$BOPO = -0,186 \text{ CAR} + 0,015 \text{ NPL} + e_1$$

Keterangan:

BOPO = Beban Operasional Pendapatan Operasional (Efisiensi)

CAR = *Capital Adequacy Ratio* (Kecukupan Modal)

NPL = *Non Performing Loan* (Risiko Kredit)

Persamaan regresi tersebut memiliki penjelasan sebagai berikut:

1. Persamaan di atas menunjukkan bahwa setiap kali Kecukupan Modal mengalami kenaikan, maka akan diikuti oleh penurunan BOPO (efisiensi) sebesar 0,186 apabila variabel lain diasumsikan tetap. Semakin naik Kecukupan Modal maka semakin turun BOPO (efisiensi).
2. Persamaan tersebut juga menunjukkan setiap Risiko Kredit mengalami kenaikan, maka akan diikuti kenaikan terhadap BOPO (efisiensi) sebesar 0,015. Semakin naik Risiko Kredit, maka semakin naik BOPO (efisiensi).

Tabel 4. 1 Hasil Uji Regresi Linear Berganda Tipe II

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	4,953	,428		11,574	,000
	CAR	-,004	,006	-,055	-,782	,436
	NPL	-,001	,001	-,048	-,689	,492
	BOPO	-,042	,004	-,669	-9,457	,000
a. Dependent Variable: ROA						

Sumber: Data Sekunder, 2021, diolah

Bersumber pada hasil pengujian tipe II pada tabel 4.25, maka:

$$ROA = -0,055 \text{ CAR} + -0,048 \text{ NPL} + -0,669 \text{ BOPO} + e_2$$

Keterangan:

ROA = *Return on Assets* (Profitabilitas)

CAR = *Capital Adequacy Ratio* (Kecukupan Modal)

NPL = *Non Performing Loan* (Risiko Kredit)

BOPO = *Beban Operasional Pendapatan Operasional* (Efisiensi)

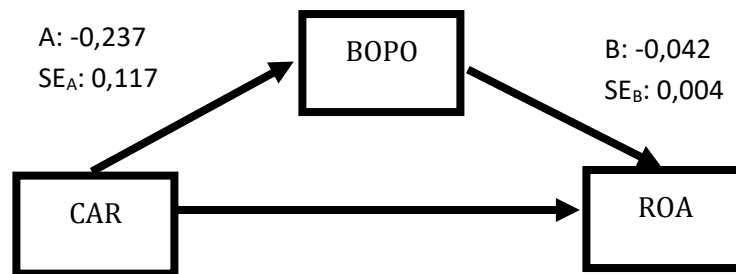
Persamaan regresi tersebut memiliki penjelasan sebagai berikut:

1. Persamaan di atas menunjukkan bahwa setiap kali Kecukupan Modal mengalami kenaikan, maka akan diikuti oleh penurunan Profitabilitas sebesar 0,055 apabila variabel lain diasumsikan tetap. Semakin naik Kecukupan Modal maka semakin turun Profitabilitas.
2. Persamaan di atas menunjukkan bahwa setiap kali Risiko Kredit mengalami kenaikan, maka akan diikuti oleh penurunan Profitabilitas sebesar 0,048 apabila variabel lain diasumsikan tetap. Semakin naik Risiko Kredit maka semakin turun Profitabilitas.
3. Setiap berlangsung kenaikan BOPO akan diikuti oleh penurunan ROA sebesar 0,669 apabila variabel lain diasumsikan tetap. Semakin naik BOPO maka semakin turun Profitabilitas.

Uji Sobel

Uji Sobel adalah suatu alat analisis untuk menguji signifikansi tidak langsung antara variabel independen dengan variabel dependen yang dimediasi oleh variabel mediator Edy Kumara & Utama, (2016). Uji Sobel Test dilakukan dengan memakai uji *z* melalui *Sobel Test Calculator for the Significance of Mediation*. Apabila *sobel test statistic* $\geq 1,96$ dengan tingkat signifikansi 0,05 maka variabel tersebut dapat dikatakan mampu memediasi antara variabel independen dan variabel dependen.

- a. Pengaruh CAR kepada ROA dengan BOPO selaku variabel mediasi



Gambar 4. 1 Hasil Uji Sobel Tipe I

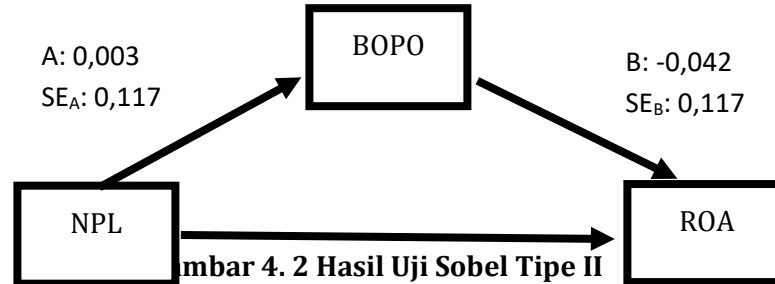
Sobel test statistic : 1,98896702

One-tailed probability : 0,02335242

Two-tailed probability : 0,04670484

Dari hasil uji sobel pada tipe I dengan *sobel test statistic* sebesar 1,988 yang berarti lebih besar dari 1,96. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel BOPO tidak mampu memediasi pengaruh CAR terhadap ROA.

b. Pengaruh NPL kepada ROA dengan BOPO selaku variabel mediasi



gambar 4. 2 Hasil Uji Sobel Tipe II

Sobel test statistic : -0,15787689

One-tailed probability : 0,43727691

Two-tailed probability : 0,87455381

Dari hasil uji sobel pada tipe II dengan *sobel test statistic* sebesar -0,157 yang berarti lebih kecil dari 1,96. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel BOPO mampu memediasi pengaruh NPL terhadap ROA.

Pembahasan

Pengaruh Kecukupan Modal Terhadap Profitabilitas

Hasil penelitian menunjukkan CAR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA pada perusahaan perbankan konvensional yang *go public* di Indonesia. Hal ini dikarenakan nilai profitabilitas CAR 0,436 lebih besar dari 0,05 dan CAR memiliki nilai koefisien sebesar -0,055. Sehingga menunjukkan bahwa CAR memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan dalam menentukan ROA. Dari penelitian terdahulu variabel CAR yang diteliti oleh Anggreni & Suardhika, (2014), dan Jyana & Affandi, (2019) menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Nuryanto et al., (2020), Setiawan, (2017) menyatakan bahwa CAR tidak signifikan terhadap ROA. Serta penelitian milik Sudiyatno & Fatmawati, (2013), Mustanda, (2016) menunjukkan pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA. Berdasarkan hasil dari penelitian ini variabel CAR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA. Sehingga hipotesis pertama yang menyatakan bahwa semakin tinggi CAR maka semakin tinggi Profitabilitas tidak dapat diterima. Hasil

penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni Pratiwi & Wiagustini, (2015), Suwandi, (2017) yang menyatakan terdapat pengaruh negatif dan tidak signifikan CAR terhadap ROA.

Pengaruh Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Risiko kredit berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA pada perusahaan perbankan konvensional yang *go public* di Indonesia. Hal ini disebabkan oleh nilai probabilitas NPL 0,492 lebih besar dari 0,05 serta koefisien sebesar -0,048. Sehingga menunjukkan bahwa NPL memiliki pengaruh yang tidak signifikan dalam menentukan ROA. Dari penelitian terdahulu yang diteliti oleh Mustanda, (2016), Putra, (2013) menunjukkan adanya pengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Sedangkan penelitian yang diteliti oleh April et al., (2017), Rembet & Baramuli, (2020) menyatakan NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Sedangkan penelitian yang diteliti oleh Abdurrohman, D. Fitriyaningsih, A. Fuad Salam, (2020) menunjukkan adanya pengaruh positif signifikan terhadap ROA. Berdasarkan hasil dari penelitian ini variabel NPL berpengaruh negatif tidak signifikan dalam menentukan ROA. Sehingga hipotesis kedua yang menyatakan semakin tinggi NPL maka semakin rendah ROA tidak dapat diterima. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh April et al., (2017) yang menyatakan terdapat pengaruh negatif dan tidak signifikan NPL terhadap ROA.

Pengaruh Kecukupan Modal Terhadap Efisiensi (BOPO)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kecukupan Modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel Efisiensi (BOPO) pada perusahaan perbankan konvensional yang *go public* di Indonesia. Hal ini disebabkan oleh probabilitas CAR 0,044 < 0,05 serta koefisien sebesar -0,186 sehingga menunjukkan bahwa CAR memiliki pengaruh yang signifikan dalam menentukan ROA. Pengaruh yang dimiliki CAR terhadap ROA adalah pengaruh yang negatif. Hal tersebut berarti bahwa semakin tinggi CAR maka semakin rendah Efisiensi (BOPO). Sehingga hipotesis yang menyatakan semakin tinggi CAR maka akan semakin rendah Efisiensi (BOPO) dapat diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Usriya & Usriya, (2021), Widyarningsih et al., (2021) yang menemukan hasil bahwa CAR memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap Efisiensi (BOPO).

Pengaruh Risiko Kredit Terhadap Efisiensi (BOPO)

Hasil penelitian di atas menunjukkan Risiko Kredit berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Efisiensi (BOPO) pada perusahaan perbankan konvensional yang *go public* di Indonesia. Hal ini disebabkan oleh probabilitas NPL 0,868 > 0,05 serta koefisien sebesar 0,015 sehingga menunjukkan bahwa NPL memiliki pengaruh tidak signifikan

dalam menentukan Efisiensi (BOPO). Dari penelitian yang diteliti oleh Achmad & Kristijadi, (2021) menyatakan bahwa NPL berpengaruh signifikan terhadap BOPO. Pengaruh yang dimiliki oleh NPL terhadap BOPO adalah pengaruh positif. Hal tersebut berarti bahwa semakin tinggi NPL maka akan semakin tinggi pula BOPO. Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa semakin tinggi Risiko Kredit (NPL) maka akan semakin tinggi efisiensi (BOPO) tidak dapat diterima. Penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang diteliti oleh Achmad & Kristijadi (2021) yang menunjukkan bahwa NPL berpengaruh terhadap BOPO.

Pengaruh Efisiensi (BOPO) Terhadap ROA

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Efisiensi (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas pada perusahaan perbankan konvensional yang *go public* di Indonesia. Hal ini dikarenakan nilai probabilitas Efisiensi $0,000 < 0,05$ dan BOPO memiliki nilai koefisien sebesar $-0,669$ sehingga menunjukkan bahwa BOPO memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Dari penelitian terdahulu yang diteliti oleh Zulfikar (2014), Nanda et al. (2019) menyatakan bahwa BOPO memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Sedangkan penelitian yang diteliti oleh Rembet & Baramuli (2020) menyatakan bahwa BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hasil dari beberapa peneliti tersebut terdapat *research gap*. Berdasarkan dari hasil penelitian ini variabel BOPO memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel ROA. Hal ini mengartikan semakin tinggi BOPO maka akan terjadi penurunan terhadap Profitabilitas. Sehingga hipotesis kelima yang menyatakan bahwa semakin tinggi BOPO maka akan semakin rendah ROA dapat diterima. Hal ini sejalan dengan penelitian yang diteliti oleh Suwandi (2017), Ramadhani (2021) menyatakan bahwa BOPO memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai Pengaruh Kecukupan Modal, Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas Dengan Efisiensi Sebagai Variabel Intervening subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020, dapat disimpulkan sebagai berikut:

Kecukupan Modal (CAR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas. Hal ini mengartikan bahwa Kecukupan Modal tidak memiliki pengaruh signifikan dalam menentukan kemampuan bank menghasilkan laba (Profitabilitas).

Risiko Kredit (NPL) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). Hal ini mengartikan bahwa Risiko Kredit (NPL) tidak berpengaruh signifikan dalam menentukan Profitabilitas (ROA).

Kecukupan Modal (CAR) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Efisiensi (BOPO). Hal ini mengartikan bahwa Kecukupan Modal mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap BOPO. Semakin tinggi CAR maka semakin rendah BOPO.

Risiko Kredit (NPL) memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Efisiensi (BOPO). Hal ini mengartikan bahwa Risiko Kredit tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap BOPO.

Efisiensi (BOPO) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). Hal ini mengartikan bahwa BOPO memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Semakin tinggi BOPO maka ROA semakin rendah.

KETERBATASAN PENELITIAN

Pada penelitian ini, belum terdapat referensi yang mendukung hasil penelitian yang menyatakan bahwa variabel Efisiensi (BOPO) tidak mampu memediasi pengaruh antara variabel Risiko Kredit (NPL) terhadap Profitabilitas (ROA).

SARAN

Berdasarkan keterbatasan dalam penelitian ini sehingga masih perlu dilakukan perbaikan bagi peneliti selanjutnya. Saran yang dapat diberikan untuk keberlangsungan penelitian yaitu:

1. Bagi perusahaan

Manajemen perusahaan perbankan hendaknya terus berupaya meningkatkan Profitabilitas yang tercermin pada tingkat *Return On Assets* (ROA) serta menjaga tingkat Efisiensi yang dicerminkan oleh BOPO. Dari hasil penelitian ini, Kecukupan Modal yang diprosikan oleh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Efisiensi. Maka dari itu perusahaan perbankan sebaiknya menjaga tingkat kecukupan modal agar tidak terjadi peningkatan terhadap BOPO. Selanjutnya perusahaan perbankan juga

diharapkan mampu menjaga tingkat BOPO agar tidak terjadi penurunan pada tingkat profitabilitas.

2. Bagi Investor

Disarankan kepada pihak investor untuk mengumpulkan informasi terlebih dahulu sebelum melakukan investasi di sektor perbankan. Seperti yang ada dalam penelitian ini memuat mengenai *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan*, *Return On Assets* dan juga *Efficiency*. Hal tersebut dikarenakan suatu bank yang memiliki kinerja baik akan lebih mendatangkan keuntungan bagi investor.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk dapat menambahkan variasi variabel lain sehingga penelitian selanjutnya juga dapat menggunakan sampel perbankan syariah atau gabungan antara perbankan konvensional dan syariah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrohman, D. Fitriyaningsih, A. Fuad Salam, Y. P. (2020). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR), dan Non Performing Loan (NPL) Terhadap Return on Assets (ROA) Pada Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 1(1), 126–132.
- Achmad, A., & Kristijadi, E. (2021). Pengaruh risiko kredit terhadap permodalan dengan efisiensi sebagai variabel intervening. *Journal of Business and Banking*, 10(2), 213–231. <https://doi.org/10.14414/jbb.v10i2.2404>
- Anggreni, M., & Suardhika, I. M. S. (2014). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal, Risiko Kredit Dan Suku Bunga Kredit Terhadap Profitabilitas Bank Bumh Tahun 2010-2012. *E-Jurnal Akuntansi*, 9(1), 27–38.
- April, P., Akuntansi, J. R., Ali, M., Y, R. R. L. T., Akuntansi, P. S., Ekonomi, F., & Widyatama, U. (2017). Pengaruh Net Interest Margin (Nim), Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (Bopo), Loan To Deposit Ratio (Ldr) Dan Non Performing Loan (Npl) Terhadap Return on Assets (Roa). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 5(2), 1377–1392. <https://doi.org/10.17509/jrak.v5i2.7853>

- Edy Kumara, I., & Utama, I. (2016). Pengaruh Pelatihan Terhadap Kinerja Karyawan Dengan Mediasi Kepemimpinan Pada Hotel Satriya Cottages Kuta Bali. *None*, 5(3), 1400–1428.
- Erric Wijaya, & Aulia Wahyuning Tiyas. (2016). Analisis Pengaruh Kecukupan Modal, Likuiditas, Risiko Kredit dan Efisiensi Biaya Terhadap Profitabilitas Bank Umum. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Perbankan*, 2(3), 99–109.
- Jyana, O. R., & Affandi, A. (2019). Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal, Risiko Kredit, Dan Nilai Tukar Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 11(2), 69–77.
- Mustanda, I. K. (2016). Pengaruh Car, Ldr Dan Npl Terhadap Roa Pada Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 5(5), 2842–2870.
- Nanda, A. S., Hasan, A. F., & Aristyanto, E. (2019). Pengaruh CAR dan BOPO Terhadap ROA pada Bank Syariah pada Tahun 2011-2018. *Perisai : Islamic Banking and Finance Journal*, 3(1), 19–32. <https://doi.org/10.21070/perisai.v3i1.2160>
- Nuryanto, U. W., Salam, A. F., Sari, R. P., & Suleman, D. (2020). Pengaruh Rasio Kecukupan Modal, Likuiditas, Risiko Kredit dan Efisiensi Biaya Terhadap Profitabilitas Pada Bank Go Public. *Moneter - Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 7(1), 1–9. <https://doi.org/10.31294/moneter.v7i1.6777>
- Prasetyo, D., & Darmayanti, N. (2015). Pengaruh Risiko Kredit, Likuiditas, Kecukupan Modal, Dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Pada Pt Bpd Bali. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 4(9), 253294.
- Putra, A. F. (2013). *Pengaruh LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR Dan FACR Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia*. 1–18.
- Ramadhani, L. D. (2021). *PENGARUH PEMBIAYAAN MUDHARABAH, MURABAHAH DAN IJARAH TERHADAP RETURN ON ASSET (ROA) DENGAN BIAYA OPERASIONAL TERHADAP PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO) SEBAGAI VARIABEL MEDIASI PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2017-2020*.
- Rembet, W. E. C., & Baramuli, D. N. (2020). Pengaruh Car, Npl, Nim, Bopo, Ldr Terhadap Return on Asset (Roa) (Studi Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Yang Terdaftar Di Bei). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 8(3), 342–352. <https://doi.org/10.35794/emba.v8i3.30085>
- Setiawan, A. (2017). Analisis Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Return on Asset. *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan*, 1(2), 138–151. <https://doi.org/10.25139/jaap.v1i2.346>
- Sudiyatno, B., & Fatmawati, A. (2013). Pengaruh Risiko Kredit dan Efisiensi Operasional terhadap Kinerja Bank (Studi Empirik pada Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *JURNAL Organisasi Dan Manajemen*, 9(1), 73–86.

- Suwandi, J. (2017). Pengaruh CAR, NPL, BOPO, dan LDR terhadap ROA pada BUSN devisa. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 6(7), 1–21.
- Usriya, D., & Usriya, D. (2021). Pengaruh Non Performing Financing (NPF), Kecukupan Likuiditas, Kecukupan Modal dan Inflasi Terhadap Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Pada Bank Umum Syariah Periode 2011-2017. *El-Amwal*, 4(1), 37. <https://doi.org/10.29103/el-amwal.v4i1.3947>
- Wahyuni Pratiwi, L., & Wiagustini, N. (2015). Pengaruh Car,Bopo,Npl Dan Ldr Terhadap Profitabilitas. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 5(4), 2137–2166.
- Widyaningsih, A. Y. U., Ekonomi, F., & Bisnis, D. A. N. (2021). *Analisis Pengaruh Non Interest Income Dan Capital Adequacy Ratio Terhadap Profitabilitas Dengan Bank Efisiensi Sebagai Variabel Intervening*.
- Yuhartil. (2019). The Effect of Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Operational Efficiency (BOPO), Net Interest Margin (NIM), and Loan to Deposit Ratio (LDR), on Return on Assets (ROA). *Research Journal of Finance and Accounting*, 10(10), 166–176. <https://doi.org/10.7176/RJFA>
- Zulfikar, T. (2014). Pengaruh CAR, LDR, NPL, BOPO dan NIM Terhadap Kinerja Profitabilitas (ROA) Bank Perkreditan Rakyat Di Indonesia. *E-Journal Graduate Unpar*, 1(2), 131–140.
<http://journal.unpar.ac.id/index.php/unpargraduate/article/view/850>